

ABSTRAK

Patimah Ainul Mardiyah. 1221010083. 2026. “Analisis Konsep Etika Lingkungan dalam Kitab Ri’ayah Al-bi’ah fi Shari’at Al-Islam Karya Yusuf Al-Qaradhawi : Studi Deskriptif tentang Peran Manusia sebagai Khalifah”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis lingkungan hidup global yang kian kompleks, yang pada hakikatnya berakar dari krisis etika dan moralitas manusia, sehingga memerlukan pendekatan keagamaan sebagai landasan etis dan normatif. Dalam konteks pemikiran Islam kontemporer, karya Yusuf Al-Qaradhawi yang berjudul *Ri’ayah Al-Bi’ah fi Shari’at Al-Islam* menjadi sangat relevan untuk dikaji secara mendalam karena menawarkan kerangka etika lingkungan berbasis syariat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memahami rekonstruksi konsep etika lingkungan yang digagas oleh Yusuf Al-Qaradhawi, sekaligus menganalisis peran manusia sebagai khalifah dalam pemeliharaan lingkungan hidup.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) serta metode deskriptif-analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen (*document study*), dengan *content analysis* (analisis isi) sebagai teknik analisis datanya. Objek utama penelitian ini adalah teks dan pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dalam kitab *Ri’ayah Al-Bi’ah fi Shari’at Al-Islam* yang dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai etika ekologis Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, konsep etika lingkungan menurut Yusuf Al-Qaradhawi berlandaskan tauhid yang menempatkan Allah SWT sebagai Pencipta dan Pemilik alam semesta. Lingkungan dipandang sebagai ciptaan dan nikmat Allah yang harus dijaga, dimanfaatkan secara bertanggung jawab, dan dilestarikan sebagai bentuk penghambaan kepada-Nya. Berdasarkan analisis melalui tiga teori etika lingkungan, pemikiran Al-Qaradhawi menunjukkan kecenderungan paling kuat pada antroposentrisme, terutama dalam penempatan manusia sebagai khalifah dan orientasinya terhadap kemaslahatan. Namun, pemikiran tersebut tidak bersifat eksploitatif karena dibatasi oleh amanah dan tanggung jawab untuk mencegah kerusakan. Selain itu, terdapat irisan dengan biosentrisme melalui perhatian terhadap makhluk hidup dan dengan ekosentrisme melalui penekanan pada keseimbangan serta keberlanjutan lingkungan.

Kedua, peran manusia sebagai khalifah menurut Yusuf Al-Qaradhawi merupakan bentuk nyata dari konsep etika lingkungan Islam. Sebagai khalifah, manusia memikul amanah untuk menjaga, mengelola, dan memakmurkan bumi sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Tanggung jawab tersebut diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan sebagaimana tercermin dalam konsep *al-kulliyat al-khams*. Dengan demikian, pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi menunjukkan bahwa etika lingkungan berlandaskan tauhid diwujudkan melalui amanah kekhalifahan manusia dalam menjaga dan mengelola lingkungan secara bertanggung jawab.

Kata Kunci: Etika Lingkungan, Yusuf Al-Qaradhawi, *Ri’ayah Al-Bi’ah fi Shari’at Al-Islam*, Khalifah, Antroposentrisme